

PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBENTUKAN KADER REMAJA PEDULI HIV/AIDS DI SMAS ISLAM RIYADLUL JANNAH

Nina Sri, Dewi Susilawati, Rosa Susanti

Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin
ninasrirojak86@gmail.com

Abstract

Adolescents (15-29 years) are one of the groups at risk of contracting HIV/AIDS and 19% of people living with HIV are living with HIV. Adolescents who have had sexual intercourse before marriage are 2.7% (BPS, 2013). The formation of youth cadres who care about HIV/AIDS at Islamic Senior High School Riyadlul Jannah is one of the promotive efforts carried out by providing information/counseling about Sexually Transmitted Diseases (STDs) and HIV/AIDS to increase adolescent knowledge about STDs and HIV/AIDS so that they do not engage in inappropriate behavior. risk of transmitting STDs and HIV/AIDS. The implementation methods in this community service are: (1) Pretest; (2) Counseling; (3) Post test; (4) Formation of Youth Cadres Care for HIV/AIDS. Community service is carried out for 2 (two) days, namely on 1-2 August 2022. The results of HIV/AIDS counseling to adolescents increase adolescent knowledge about HIV/AIDS, this is known from an increase in the pre and post test median values by 30% and statistical analysis that there is a difference in knowledge before and after counseling about HIV/AIDS. It is hoped that the youth cadres who care about HIV/AIDS who have formed become agents in disseminating information, especially related to healthy behavior so that they reduce the transmission rate of STDs and HIV/AIDS in Jonggol District in a sustainable manner.

Keywords: counseling, youth cadres, HIV/AIDS.

Abstrak

Usia remaja (15-29 tahun) merupakan salah satu kelompok beresiko tertular HIV/AIDS dan menjadi ODHA sebanyak 19%. Remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah terdapat 2,7% (BPS, 2013). Pembentukan kader remaja peduli HIV/AIDS di SMAS Islam Riyadlul Jannah merupakan salah satu upaya promotif yang dilakukan dengan memberikan informasi/penyuluhan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang PMS dan HIV/AIDS sehingga tidak melakukan perilaku yang beresiko pada penularan PMS dan HIV/AIDS. Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: (1) Pretest; (2) Penyuluhan; (3) Post test; (4) Pembentukan Kader Remaja Peduli HIV/AIDS. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu pada tanggal 1-2 Agustus 2022. Hasil dari penyuluhan HIV/AIDS pada remaja meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, hal ini diketahui dari peningkatan nilai tengah pre dan post test sebesar 30% serta analisis statistik bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang HIV/AIDS. Diharapkan kader remaja peduli HIV/AIDS yang telah terbentuk menjadi agen dalam penyebaran informasi khususnya terkait perilaku sehat sehingga menekan angka penularan PMS dan HIV/AIDS di Kecamatan Jonggol secara berkelanjutan.

Keywords: penyuluhan, kader remaja, HIV/AIDS.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS). Angka kejadian HIV/AIDS di dunia masih tinggi, Asia Tenggara memiliki populasi terinfeksi HIV terbesar ketiga di dunia berjumlah 3,8 juta orang ⁽¹⁾. Indonesia berada pada urutan ke-5 sebagai negara di Asia yang beresiko dalam penularan HIV yang dapat berdampak pada perubahan pada ekonomi dan sosial. Jumlah kumulatif HIV di Indonesia tahun 2020 sebanyak 131.417 kasus dan meningkat tajam sampai Maret 2021 menjadi 427.201 kasus. Tiga provinsi dengan jumlah kasus Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) terbanyak yaitu Jawa Tengah (1.125), Jawa Barat (1.115) dan DKI Jakarta (964)⁽²⁾. Sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor menduduki peringkat tertinggi kasus HIV/AIDS di tahun 2020 yaitu sebanyak 1.748 orang⁽³⁾. Sementara pada tahun 2021 sampai dengan september 2021 ditemukan jumlah kasus baru HIV/AIDS sebanyak 374 kasus⁽⁴⁾.

Indonesia berkomitmen mengakhiri epidemi HIV/AIDS pada tahun 2030. Wanita Pekerja Seks (WPS), Lelaki Suka Lelaki (LSL), pelanggan pekerja seks, pengguna napza suntik dan warga binaan permasyarakatan merupakan populasi kunci pencapaian program eliminasi HIV/AIDS⁽⁵⁾. Jumlah ODHA berdasarkan umur yaitu ≤ 4 tahun (1,2%), 5-14 tahun (0,5%), 15-19 tahun (2,7%), 20-24 tahun (16,3%), 25-49 tahun (71,3%), dan ≥ 50 tahun (7,9%) ⁽²⁾.

Berdasarkan data diatas, usia remaja (15-29 tahun) merupakan salah satu kelompok beresiko tertular

HIV/AIDS dan menjadi ODHA sebanyak 19%. Remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah terdapat 2,7% (BPS, 2013)⁽⁶⁾. Hasil studi pendahuluan Kasim (2014) kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, dampak psikologi dan sosial merupakan hal negatif atau dampak dari perilaku seks beresiko. Penderita HIV/AIDS paling banyak terjadi pada usia 15-29 tahun. Sedangkan resiko tertular penyakit meningkat empat hingga lima kali lipat pada hubungan seks yang dilakukan pada usia kurang dari 17 tahun⁽⁷⁾.

Tahun 2017 di Kecamatan Jonggol ditemukan 30 orang positif terkena penyakit menular seksual dan 3 perempuan terinfeksi HIV/AIDS serta 1 perempuan meninggal dengan HIV/AIDS⁽⁸⁾.

Pembentukan kader remaja peduli HIV/AIDS di SMAS Islam Riyadlul Jannah merupakan salah satu upaya promotif yang dilakukan dengan memberikan informasi/penyuluhan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang PMS dan HIV/AIDS sehingga tidak melakukan perilaku yang beresiko pada penularan PMS dan HIV/AIDS. Selain itu, kader remaja ini dapat menjadi agen dalam penyebaran informasi khususnya terkait perilaku sehat sehingga menekan angka penularan PMS dan HIV/AIDS di Kecamatan Jonggol.

Tujuan Kegiatan

Pembentukan kader peduli HIV/AIDS di SMAS Islam Riyadlul Jannah merupakan salah satu upaya promotif yang dilakukan dengan memberikan informasi/penyuluhan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS untuk

meningkatkan pengetahuan remaja tentang PMS dan HIV/AIDS sehingga tidak melakukan perilaku yang beresiko pada penularan PMS dan HIV/AIDS. Selain itu, kader remaja ini dapat menjadi agen dalam penyebaran informasi khususnya terkait perilaku sehat sehingga menekan angka penularan PMS dan HIV/AIDS di Kecamatan Jonggol.

Permasalahan Mitra

Di SMAS Islam Riyadlul Jannah belum terbentuk kader remaja yang berhubungan dengan kesehatan khususnya terkait dengan pencegahan dan penularan HIV/AIDS. **Kader Remaja Peduli HIV/AIDS** perlu dibentuk mengingat Kecamatan Jonggol merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor yang sudah melaporkan bahwa warganya terinfeksi penularan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS.

Tahun 2017 di Kecamatan Jonggol ditemukan 30 orang positif terkena penyakit menular seksual dan 3 perempuan terinfeksi HIV/AIDS serta 1 perempuan meninggal dengan HIV/AIDS.

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

a. Pretest

Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang PMS dan HIV/AIDS dengan memberikan pertanyaan tertutup menggunakan kuosioner

b. Penyuluhan

Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dan

HIV/AIDS yang meliputi definisi, tanda dan gejala, cara penularan, pencegahan penularan. Penyuluhan dilakukan padakelas X, XI, dan XII.

c. Post test

Setelah dilakukan penyuluhan, dilakukan post test untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang PMS dan HIV/AIDS dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan pre test

d. Pembentukan Kader Remaja Peduli HIV/AIDS

Kader Remaja Peduli HIV/AIDS terdiri dari kelas X, XI, dan XII agar program ini berkelanjutan. Adapun siswa yang menjadi kader dilihat berdasarkan nilai hasil post test. Remaja dengan nilai tinggi dilakukan wawancara untuk menjadi Kader Remaja Peduli HIV/AIDS. Kader Remaja Peduli HIV/AIDS ini akan menjadi binaan dari tim PkM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu pada tanggal 1 dan 2 Agustus 2022. Jumlah peserta dalam pengabdian masyarakat ini sebanyak 30 siswa/i yang berasal dari kelas X, XI, dan XII. Peserta merupakan pengurus organisasi intera sekolah (OSIS).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut: (1) Persiapan, meliputi survey tempat

PkM, identifikasi masalah, pembuatan proposal, pembuatan kuosioner; (2) Pelaksanaan, meliputi pretest, penyuluhan, post test, pembentukan Kader Remaja Peduli HIV/AIDS; (3) Evaluasi, evaluasi pelaksanaan PkM dengan melihat respon remaja dan hasil penyuluhan serta minat remaja menjadi Kader Remaja Peduli HIV/AIDS; (4) Rencana Tindak Lanjut, yaitu pembinaan Kader Remaja Peduli HIV/AIDS sebagai binaan tim PkM UMHT

Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS diukur 2 (dua) kali yaitu sebelum penyuluhan (pretest) dan setelah penyuluhan (posttest). Adapun hasil pre dan post test pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre test Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS

Nilai	Frequency	Percent	Mean	Median
5	4	13.3	7,50	7,50
6	4	13.3		
7	7	23.3		
8	6	20.0		
9	6	20.0		
10	3	10.0		
Total	30	100.0		

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki nilai 7 sebanyak 23,3% dan memiliki rata-rata nilai 7,50 serta nilai tengah 7,50.

Tabel 2. Hasil Post test Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS

Nilai	Frequency	Percent	Mean	Median
5	2	6.7	9,17	10
8	3	10.0		
9	9	30.0		
10	16	53.3		
Total	30	100.0		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki nilai 10 sebanyak 53,3% dan memiliki rata-rata nilai 9,17 serta nilai tengah 10.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji T

	N	Correlation	Sig.	Pvalue
Pre&Post	30	.483	.007	0.000

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa nilai korelasi pre dan post test yaitu 0,483. Artinya pre dan post test memiliki hubungan yang kuat dan positif. Adapun hasil analisis didapatkan Pvalue = 0.000 pada derajat kepercayaan 95%, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan HIV/AIDS.

Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS merupakan upaya promotif yang dilakukan untuk mencegah penularan HIV/AIDS yang dalam hal ini difokuskan pada masa remaja karena pada masa ini merupakan masa kritis dimana remaja lebih beresiko untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Hasil dari penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada hari pertama didapatkan bahwa penyuluhan kesehatan membawa manfaat bagi remaja. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pre dan post test yang mengalami peningkatan dari 7,5 menjadi 9,17. Selain itu, hasil analisis menggunakan Uji T didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang

HIV/AIDS. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Wardani (2013) bahwa pengetahuan dapat menurunkan kecenderungan remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk melakukan perilaku seks ⁽⁹⁾. Sedangkan hasil penelitian Bingenheimer, Asante, & Ahiadeke (2015) bahwa adanya teman yang mendukung seks, perbedaan jenis kelamin, umur, tinggal di kota dengan kasus HIV tinggi, putus sekolah, dan tidak tinggal dengan orang tua dapat meningkatkan inisiatif untuk berhubungan seksual⁽¹⁰⁾.

Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa banyak remaja yang tidak mengetahui bagaimana dampak dari perilaku seksual terhadap kesehatan reproduksi mereka. Hal tersebut dapat disebabkan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga banyak remaja yang pada akhirnya tidak sedikit remaja yang menjadi korban pemerkosaan, hubungan seksual diluar pernikahan dan kehamilan pada usia dini. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan remaja tentang dampak jangka pendek dan jangka panjang dari perilaku seksual tidak aman atau beresiko⁽¹¹⁾.



Gambar 2. Penyuluhan HIV/AIDS

Pembentukan Kader Remaja Peduli HIV/AIDS

Pembentukan kader dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2022. Dengan

tahapan sebagai berikut:

1. Pencalonan Ketua Kader Remaja

Pada tanggal 1 Agustus 2022 siswa/i yang memiliki nilai tinggi pada post test diberikan kesempatan untuk mencalonkan diri sebagai calon ketua kader. Calon ketua kader didapatkan 5 (lima) orang. Kelima calon tersebut diminta untuk membuat visi dan misi yang akan dipaparkan pada tanggal 2 Agustus 2022 dihadapan dewan juri dan siswa/i kelas X, XI, XII.

2. Pemaparan Visi dan Misi Calon Ketua Kader

Calon ketua kader memaparkan visi dan misi serta program kerja yang akan dilakukan jika terpilih sebagai ketua kader remaja HIV/AIDS.

3. Wawancara dan Tanya Jawab

Setiap calon kader diberikan pertanyaan oleh dewan juri. Dewan juri pada kegiatan ini terdiri dari pembina kesiswaan, ketua biro kemahasiswaan dan mahasiswa. Selain dewan juri, audience juga diberi kesempatan untuk bertanya kepada calon ketua kader remaja peduli HIV/AIDS. Adapun komponen penilaian terdiri dari pengetahuan, motivasi, etika, kemampuan komunikasi dan penampilan diri.

4. Penilaian

Penilaian dilakukan secara terbuka. Persentase penilaian yaitu 70% dari dewan juri dan 30% dari hasil voting.



Gambar 3. Pemaparan Visi, Misi dan Tanya Jawab serta Penilaian oleh Dewan Juri

5. Pengukuhan Kader Peduli HIV/AIDS

Hasil dari penilaian maka ditetapkan ketua kader dan wakil ketua kader peduli HIV/AIDS. Penetapan ini berdasarkan hasil penilaian, yaitu nilai tertinggi menjadi ketua kader dan nilai tertinggi kedua menjadi wakil ketua kader. Adapun 3 (tiga) orang lainnya menjadi pengurus inti dalam kader peduli HIV/AIDS.



Gambar 4. Pengukuhan Kader Remaja Peduli HIV/AIDS

6. Rencana Tindak Lanjut
Kader peduli HIV/AIDS akan membentuk kepengurusan yang terdiri dari kelas X, XI dan XII dan membuat

program kerja. Kader peduli HIV/AIDS ini akan menjadi binaan dari tim PkM ini.

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS merupakan upaya promotif berguna untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Hasil dari penyuluhan HIV/AIDS pada remaja meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, hal ini diketahui dari peningkatan nilai tengah pre dan post test sebesar 30% serta analisis statistik bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang HIV/AIDS. Diharapkan kader remaja peduli HIV/AIDS yang telah terbentuk menjadi agen dalam penyebaran informasi khususnya terkait perilaku sehat sehingga menekan angka penularan PMS dan HIV/AIDS di Kecamatan Jonggol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Mohammad Husni Thamrin yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini dengan lolosnya tim dalam hibah internal. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah beserta guru-guru di SMAS Islam Riyadlul Jannah yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin HIV AIDS [Internet]. Kesehatan. 2020. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/res>

- ources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf
- Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021 [Internet]. Vol. 4247608, Kementerian Kesehatan RI. 2021. Available from: https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#
- Pribadi Andi. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bogor Tertinggi Ketiga di Jawa Barat Sebanyak 1.748 Orang [Internet]. Berita Bogor. 2017. Available from: <https://wartakota.tribunnews.com/2020/12/07/kasus-hiv-aids-di-kabupaten-bogor-tertinggi-ketiga-di-jawa-barat-sebanyak-1748-orang?page=3>
- Hartolo J. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bogor Tercatat 2.616 Orang [Internet]. TEMPO. CO. 2021. Available from: <https://metro.tempo.co/read/1536543/kasus-hiv-aids-di-kabupaten-bogor-tercatat-2-616-orang>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024 [Internet]. 2020. Available from: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/RAN_HIV_Health_Sector_Action_Plan_2015_2019_FINAL_070615_.pdf
- Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja [Internet]. BPS. 2013. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>
- Kasim F. Dampak perilaku seks berisiko terhadap kesehatan reproduksi dan upaya penanganannya (Studi tentang perilaku seks berisiko pada usia muda di Aceh). J Stud Pemuda [Internet]. 2014;3(1):39–48. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32037>
- Astyawan PR. Ya Ampun, Ada 30 Orang Terjangkit Penyakit Menular di Jonggol, 3 di Antaranya AIDS [Internet]. OkeNews. Available from: <https://news.okezone.com/read/2017/07/15/525/1737307/ya-ampun-ada-30-orang-terjangkit-penyakit-menular-di-jonggol-3-di-antaranya-aids>
- Wardani RS. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pra Nikah. J Keperawatan Matern [Internet]. 2013;1(1). Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/932>
- Bingenheimer JB, Asante E, Ahiadeke C. Peer influences on sexual activity among adolescents in Ghana. Stud Fam Plann [Internet]. 2015;46(1):1–19. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25753056/>
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rieka Cipta; 2014.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin HIV AIDS [Internet]. Kesehatan. 2020. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>

- ources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf
- Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021 [Internet]. Vol. 4247608, Kementerian Kesehatan RI. 2021. Available from: https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#
- Pribadi Andi. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bogor Tertinggi Ketiga di Jawa Barat Sebanyak 1.748 Orang [Internet]. Berita Bogor. 2017. Available from: <https://wartakota.tribunnews.com/2020/12/07/kasus-hiv-aids-di-kabupaten-bogor-tertinggi-ketiga-di-jawa-barat-sebanyak-1748-orang?page=3>
- Hartolo J. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bogor Tercatat 2.616 Orang [Internet]. TEMPO. CO. 2021. Available from: <https://metro.tempo.co/read/1536543/kasus-hiv-aids-di-kabupaten-bogor-tercatat-2-616-orang>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024 [Internet]. 2020. Available from: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/RAN_HIV_Health_Sector_Action_Plan_2015_2019_FINAL_070615_.pdf
- Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja [Internet]. BPS. 2013. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>
- Kasim F. Dampak perilaku seks berisiko terhadap kesehatan reproduksi dan upaya penanganannya (Studi tentang perilaku seks berisiko pada usia muda di Aceh). J Stud Pemuda [Internet]. 2014;3(1):39–48. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32037>
- Astyawan PR. Ya Ampun, Ada 30 Orang Terjangkit Penyakit Menular di Jonggol, 3 di Antaranya AIDS [Internet]. OkeNews. Available from: <https://news.okezone.com/read/2017/07/15/525/1737307/ya-ampun-ada-30-orang-terjangkit-penyakit-menular-di-jonggol-3-di-antaranya-aids>
- Wardani RS. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pra Nikah. J Keperawatan Matern [Internet]. 2013;1(1). Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/932>
- Bingenheimer JB, Asante E, Ahiadeke C. Peer influences on sexual activity among adolescents in Ghana. Stud Fam Plann [Internet]. 2015;46(1):1–19. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25753056/>
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rieka Cipta; 2014.